



PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Baihaqi Ammy

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

baihaqiammy@umsu.ac.id

ABSTRACT

Textile and garment companies that show that the company's condition has decreased in net profit, but production costs and sales volume have increased, on the other hand, where the company's net profit has increased followed by an increase in production costs and sales volume. The purpose of this study is to determine the effect of production costs on net income with sales volume as a moderating variable listed on the IDX for the 2016-2019 period.

This research uses associative and quantitative types. This study uses secondary data collection techniques in the form of corporate financial reports for the 2016-2019 period. The population in this study were 21 companies and the samples in this study were 14 companies. The data analysis technique used descriptive statistical testing, multiple linear regression, classical assumption test, hypothesis test, moderation regression analysis, and determination coefficient test. The results of this study indicate that production costs have a positive and significant effect on company net income and sales volume shows a negative and significant effect on company net income. In addition, it is also known that sales volume does not moderate the effect of production costs on company net income.

Keywords: *Production Costs, Sales Volume, Net Profits*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perekonomian memegang peranan penting dalam persaingan dunia usaha yang semakin pesat. Kondisi ini menyebabkan setiap bentuk usaha khususnya perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada laba perusahaan mempunyai kebijakan yang terarah dan mampu menjalankan fungsinya, agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang pada akhirnya tercapai tujuan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal, meningkatkan volume penjualan dan meningkatnya nilai perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus memperhatikan volume penjualan dan biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Menurut Daryanto (2011:187) volume penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual oleh perusahaan (Nugroho, 2013).

Faktor yang mempengaruhi laba yaitu, suatu perusahaan yang dipengaruhi dengan banyaknya biaya, pendapat dan volume penjualan, membuat perusahaan-perusahaan selalu memperhatikan kondisi biaya produksi maupun biaya operasional dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan agar dapat mendukung kelancaran usaha perusahaan (Munawir, 2012). (Murni¹), Patricia Dhiana P², 2016) Jika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih banyak dari pada pendapatan yang diterima perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari pada biaya



maka perusahaan akan memperoleh laba. Dari 14 emiten tekstil dan garment yang telah mengeluarkan laporan keuangan tahun 2019, sebanyak sembilan emiten mencatat penurunan pendapatan. Misalnya, PT. Trifico Fiber Indonesia, Tbk (TFCO), mencatat penurunan pendapatan sebesar 16% dari tahun 2016-2018 tetapi biaya produksi dan volume penjualan meningkat. Sedangkan ditahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana biaya produksi dan volume penjualan menurun tetapi pendapatan (TFCO) meningkat.

PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk (RICY) juga mencatat penurunan pendapatan sebesar 30% di kuartal 1-2019, sedangkan pada periode sebelumnya pendapatan PT. RICY di tahun 2016-2018 itu meningkat dapat dilihat di tabel 1.1. Melihat prospek kinerja emiten tekstil dan garment ke depan, *Head of investment Research Infovesta* Utama Wawan Hendrayana mengatakan, seiring dengan adanya penguatan nilai dolar Amerika Serikat (AS), emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan diuntungkan. Sebaliknya, emiten yang fokus pada penyediaan bahan baku tekstil pasar domestik akan cenderung kontraksi. (Sumber dari Kontan.co.id) (Nur Qolbi, 2019).

PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG) menyepakati tidak membagikan deviden dari laba tahun buku 2018, karena mengalami kerugian sehingga tidak bisa membagikan deviden, "kata Sekretaris Perusahaan PT. Polychem Indonesia, Tbk, Chandra Tjong, dalam pemaparan publik di Hotel Ayana Midplaza, Selasa (25/6). Sepanjang 2016-2018 penjualan perusahaan memang lebih meningkat, akan tetapi ADMG masih mencatatkan kerugian. Diliat dari kinerja tahun 2019 tercatat pendapatan penjualan 2019 turun 30,2% dibanding periode tahun sebelumnya (Sumber dari Kontan.co.id) (Kenia Intan, 2019). Tetapi dilihat dari tabel diatas pendapatan perusahaan ADMG meningkat meskipun biaya produksi dan volume penjualan menurun ditahun 2019.

Fenomena diatas tidak sesuai dengan pendapat dari Rustami *et al* (2014) ialah apabila kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Jika biaya produksi meningkat diikuti dengan meningkatnya volume penjualan, maka diharapkan laba meningkat, sedangkan jika biaya produksi meningkat tetapi volume penjualan menurun dan kurangnya promosi, maka laba akan menurun (Alinda et al., 2018).

Hubungan antara biaya dan laba sebelumnya telah diteliti oleh Anisa Nuzul Fitrasani (2018) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan mempengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 menghasilkan kesimpulan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2015:101) mendefinisikan laba bersih adalah laba setelah pajak, yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan (Ginanjar, 2020). Sedangkan menurut Subramanyam (2012:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Afrian et al., 2017). Dan menurut Keiso *et, al*, (2009:148) laba bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu. Sedangkan menurut Ismaya (2010) laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Maulidina Rahmanita, 2017).

Biaya Produksi

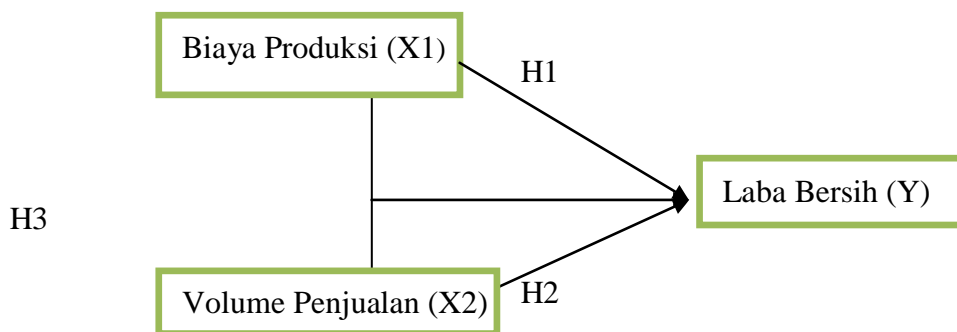
Menurut Mulyadi (2012:14) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk

mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi (Afrian et al., 2017). Menurut Bustami (2009) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Rustami *et al* (2014) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Abdullah & Syukriadi, 2016).

Volume penjualan

Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Menurut Tjiptono (2012) mendefinisikan volume penjualan merupakan puncak kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Daryono (2011) mendefinisikan volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual (Murni¹, Patricia Dhiana P², 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- H2 : Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
- H3 : Interaksi antara volume penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2019 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian



dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam tabel numerik atau grafik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengerti gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk data dengan skala rasio. Sementara itu untuk data dengan skala nominal uji statistik akan dilihat dari distribusi frekuensi.

Tabel 1
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Biaya Produksi	56	16,75	28,38	22,3129	3,79629
LN_Volume Penjualan	56	15,94	28,40	22,4073	3,93607
LN_Laba Bersih	56	13,11	23,91	18,9686	3,43974
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (diolah),2020

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 observasi data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang diakses dari situs. Di simpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel volume penjualan yakni 28,40 sedangkan yang terendah variabel laba bersih yaitu 18,9686. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel volume penjualan 3,93607 dan yang terendah adalah variabel laba bersih 3,43974.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan normal *probability plot*. Apabila plotting data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

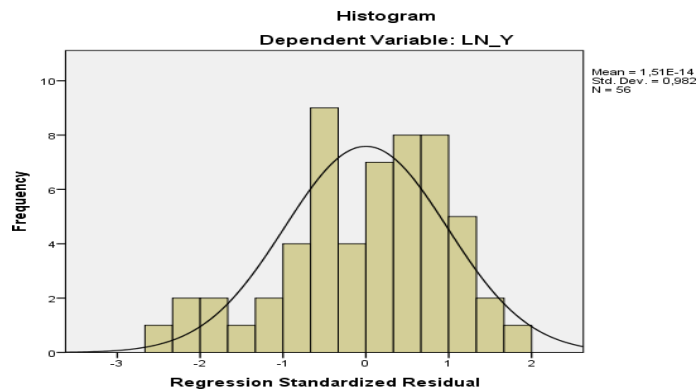
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33400464
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,062
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Dari tabel 4.2 dapat dilihat signifikansi nilai data *kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 0,05% yaitu sebesar 0,20% yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan sudah layak diteliti. Data yang normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram.

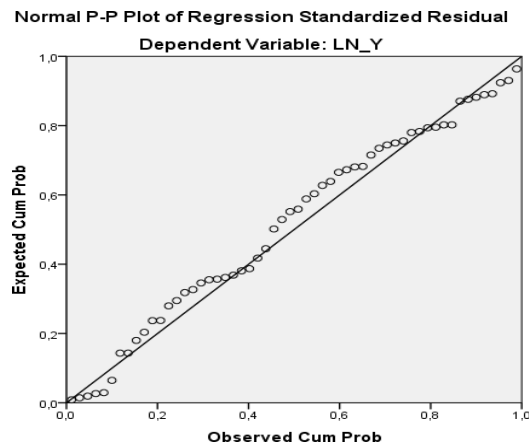
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan hasil gambar 4.1 diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik histogram tidak miring ke kanan dan tidak miring ke kiri. Dari grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2 Grafik P-P Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Pada grafik gambar 4,2 menjelaskan bahwa analisis grafik P-P Plot berguna untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Terlihat titik-titik di grafik normal plot yang menyebar tidak jauh disekitar garis diagonal, dari grafik normal plot diatas disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model(Arfan Ikhsan, 2014).

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_X1	,528	1,896
LN_X2	,528	1,896

a. Dependent Variable: LN_Laba Bersih

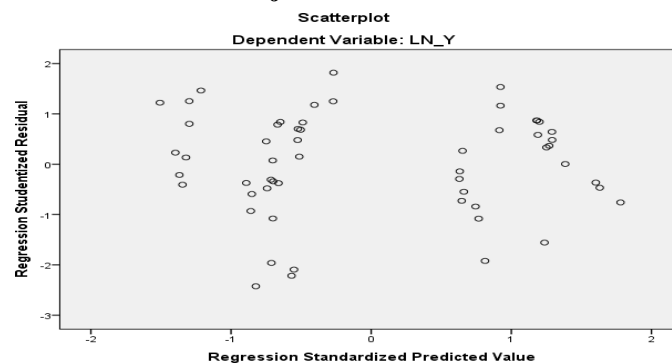
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat nilai Tolerance untuk semua variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini, sehingga data dilakukan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka untuk mengetahui autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 ^a	,850	,844	1,35894	1,790

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020



Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa nilai dari Durbin-Watson yaitu 1,790 dan diketahui nilai sampel pada penelitian ini (n) yaitu 56 dan jumlah variabel independen (k) = 2, setelah dilakukan pengujian pada tabel Durbin-Watson statistik tingkat sig, 0,05 maka nilai batas dl= 1,4954 dan batas du= 1,6430, maka diperoleh $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,643 < 1,790 < 4 - 1,643$, dengan demikian dapat disimpulkan maka hipotesis tidak ada autokorelasi positif dan negatif, atau dengan kata lain pengujian ini setiap variabel tidak terdapat autokorelasi setiap variabel penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,0387	1,173		-,330	,743
LN_X1	2,136	,665	2,358	3,215	,002
LN_X2	-1,264	,641	-1,446	-1,971	,054

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Dari hasil tabel 4.5 berikut dimasukkan nilai ke dalam rumus persamaan regresi linear berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,387 + 2,136 + (-1,264).$$

Dari persamaan regresi sederhana tersebut diketahui bahwa Y merupakan laba bersih, X merupakan biaya produksi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,387 dengan arah berhubungan negatif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya produksi, artinya jika biaya produksi bernilai -0,387 maka laba bersih mengalami penurunan sebesar 33,7%.
- Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 2,136 dengan arah berhubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya produksi maka akan diikuti dengan meningkatnya laba bersih sebesar 2,14% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstanta.
- Nilai koefisien regresi volume penjualan sebesar -1,264 berarah negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan volume penjualan maka akan diikuti dengan penurunan laba bersih sebesar 1,26% dengan asumsi variabel yang dianggap konstanta.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Menurut (Ghozali,2011), Uji parsial ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diliat dari tabel 4.5 Nilai hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (dan) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel biaya produksi memiliki t hitung sebesar 3,215. Harga t terhitung



tersebut dibandingkan dengan t tabel jumlah $n = 56$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t tabel sebesar 1,673. Dari hasil yang disajikan diketahui t hitung $> t$ tabel ($3,215 > 1,673$) dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka ditolak dan diterima, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan.

Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan Berdasarkan tabel 4.5 diketahui harga t hitung sebesar -1,971. Harga t hitung selanjutnya dibandingkan t tabel dengan jumlah $n = 56$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t tabel sebesar 1,673. Hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel ($-1,971 < 1,673$) dan nilai signifikan sebesar $0,054 = 0,05$ maka ditolak dan diterima volume penjualan berpengaruh negatif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan.

Uji F (uji simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji F – Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	552,874	2	276,437	149,691	,000 ^b
Residual	97,876	53	1,847		
Total	650,750	55			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui harga f hitung sebesar 149,691 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, dimana nilai f hitung $149,691 > 4,020$ ($df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 56 - 2 = 54$), hasil ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil Uji Regresi Moderasi Dengan Pendekatan Interaksi/MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Interaksi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4951290,858	1746043,866		2,836	,006
	Biaya Produksi	9,550	15,094	,163	,633	,530
	Volume Penjualan	9,183	9,232	,216	,995	,324
	x1*x2	,000	,000	-,391	-1,245	,219

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Dilihat dari tabel 4.7 terkait pengujian yang melibatkan variabel moderasi yang menginteraksi antara biaya produksi dengan volume penjualan yang menunjukkan nilai sig



lebih besar dari 0,05 ($0,530 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi ditolak, dengan demikian variabel volume penjualan tidak memperkuat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,844	1,35894

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2020

Untuk mengetahui seberapa besar hasil persentase hubungan antara variabel biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih yang digunakan uji determinasi. Berdasarkan dari hasil tabel 4.9 diketahui bahwa pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap biaya produksi sebesar 0,850 atau 85,0% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Pembahasan ini merupakan hasil penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini mengenai indikator pembentukan laba yaitu, pendapatan dan biaya, melibatkan pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan dengan volume penjualan sebagai variabel moderating, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana $> (3,215 > 1,673)$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka ditolak dan diterima, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa biaya produksi yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mempunyai arah yang baik. Artinya perusahaan sudah bisa menggunakan biaya produksi secara efektif dan efisien, jika kegiatan ini terus dilakukan oleh perusahaan akan terus mengalami peningkatan penjualan, dengan penjualan yang terus meningkat maka laba perusahaan akan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Purdiansyah dan Drs. Nurasik, MM yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016 (Purdiansyah, 2016). Hal ini sejalan tidak sejalan dengan penelitian Anisa Nuzul Fitrasani (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 (Anisa Nuzul Fitrasani, 2018).

Pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh



negatif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan dari hasil uji t dimana $< (-1,971 < 1,673)$ dan nilai signifikan sebesar $0,054=0,05$ maka ditolak dan diterima volume penjualan berpengaruh negatif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan.

Hal ini menyatakan bahwa volume penjualan yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mempunyai penjualan yang kurang baik. Artinya apabila terjadi penurunan pada volume penjualan maka laba bersih perusahaan juga ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ranti, Sherlina Darwin (2019) yang menjelaskan bahwa volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Murni (2018) yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI(Murni¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, 2016).

Hubungan volume penjualan memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan uji interaksi/ MRA (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,530 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi ditolak.

Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan menghasilkan volume produksi yang banyak. Dengan demikian semakin banyak volume penjualan yang dihasilkan makasemakin banyak pula jumlah produk yang tersedia untuk dijual. Hasil penelitian ini sejalan dengan Neneng Ulfa Latifah (2019) yang menyatakan volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih(Latifah, Neneng Ulfa (2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hal penelitian ini ditunjukkan dari hasil uji t dimana t hitung $> t$ tabel ($3,215 > 1,673$) dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa biaya produksi yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mempunyai arah yang baik.

Berdasarkan hal ini menunjukkan dari hasil uji t dimana t hitung $< t$ tabel ($- 1,971 < 1,673$) dan nilai signifikan sebesar $0,054=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima volume penjualan berpengaruh negatif dan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa volume penjualan yang dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mempunyai penjualan yang kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa volume penjualan tidak memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dari Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan uji interaksi/ MRA (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,530 > 0,05$).

REFERENSI

- Abdullah, M. W., & Syukriadi, M. (2016). Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Afriani, N., Widayati, D., Setyorini, D., Akmalafrizal@gmail.com, E., Ilmu, J., Masyarakat, K., Health, P., Puskesmas, M., Rumah, D. A. N., Wenni Ardianti, Buchari Lapau, O. D.,



- Ekel, Y. L., Kepel, B. J., Tulung, M., Iv, B. A. B., Kerja, W., Sidomulyo, P., Pekanbaru, K., Chelvam, R., ... Kesehatan, I. (2017). *PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016)*. 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Agustin, M. N., Sofia, M., & Saridewi, D. M. (2016). *MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014* Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang , Kepulauan Riau Email : Miravita72@gmail.co.id *ABSTRAK. Biaya*, 1–21.
- Alinda, A., Syed Norris, H., Marlia, P., Siti Hamisah, T., Cotet, G. B., Balgiu, B. A., Zaleschi (Negrea), V. – C., Matussevych, T., Abu Ahmad, I., Teknologi, U., Bandar, M., Abdul, TunAli, S., Rose, Pahang, R., Pendidikan, F., National Education Association (NEA), Information Management Department, HASSAN, C. N. B., Luthfi, A., ... Othman, A. (2018). *PENGARUH HARGA JUAL TERHADAP VOLUME PENJUALAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*.. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Anisa Nuzul Fitrasani. (2018). *ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016*.
- Arfan Ikhsan. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN BISNI* (M. S. Sukma Lesmana, S.E. (ed.)). Citapustaka Media.
- Fitriyono, D., & Khuzani. (2014). Analisis Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Produk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11), 436. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1012560>
- Ginanjar, Y. (2020). *VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PENGARUH LABA BERSIH DENGAN BIAYA PROMOSI*. 1, 12–27.
- Giri Hartomo. (2020). *Gara-Gara Virus Corona, Penjualan Tekstil Anjlok*. <https://doi.org/Okezzone.com>
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial:JurnalAkuntansi*,5(1),32–39 <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Kenia Intan. (2019). *Merugi, PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) tidak bagikan dividen*. <https://doi.org/https://investasi.kontan.co.id/news/merugi-pt-polychem-indonesia-tbk-admg-tidak-bagikan-dividen> 18.
- MAULIDINA RAHMANITA. (2017). *PENGARUH BIAYA PROMOSI DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. Murni¹⁾, Patricia Dhiana P ²⁾, A. O. (2016). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. 2015(June)*, 50061.
- Nugroho, M. B. (2013). *PENGARUH HARGA JUAL TERHADAP VOLUME PENJUALAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Industri Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.



- Nur Islamiyah, Rita Andini, A. O. (2016). *ANALISIS BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH DENGAN VOLUME PENJUALAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-20. 3, 74–77.*
<https://doi.org/10.16403/j.cnki.ggjs20160219>.
- Nur Qolbi. (2019). *Prospek pendapatan emiten tekstil dan garmen di tengah penguatan dollar AS.*
<https://doi.org/Kontan.co.id>
- Purdiansyah, A. (2016). *Pengaruh Biaya Operasional dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Laba Bersih dengan Persediaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.*
- Putra, muhammad zakka permana. (2017). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PROMOSI DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016) THE. Biaya, 1–14.*
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–9.*
- Syafrida Hani., dkk. (2017). *AKUNTANSI BIAYA* (Arfan Ikhsan (ed.)). MADENATERA.
www.id.co.id